

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia di atas 3 tahun sampai 5 tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan kognitif, bahasa, dan psikososial yang signifikan. Karakteristik dari perkembangan usia ini adalah bertambahnya kemampuan untuk lebih mandiri, perkembangan sosial meningkat (senang berkumpul dengan teman sebayanya), serta dapat lebih mengekspresikan emosinya, yaitu mudah meletup-letup, menangis, atau menjerit saat anak tidak merasa nyaman. Sifat perkembangan pada usia prasekolah ini turut mempengaruhi dalam pola makan anak. (Badriah, 2014).

Picky eater merupakan perilaku anak tidak mau atau menolak untuk makan, atau memilih-milih makanan yang disukainya serta hanya mau mengonsumsi makanan atau minuman dengan jenis tertentu saja. Anak mengalami peralihan bentuk makanan dari lunak ke makanan biasa sehingga anak harus mulai belajar mengunyah bukan lagi menelan makanan. Hal ini yang menyebabkan anak cenderung malas makan dan memilih-milih makan. (Febry, 2013)

Pada penelitian yang dilakukan Lam, J (2015) di Belanda tentang *Picky Eating In Children*, prevalensi pilih-pilih makan pada anak usia 18 bulan adalah 26,5%, pada usia 3 tahun mencapai 27,6%, dan menjadi menurun 13,2% pada usia 6 tahun. Penelitian lain dilakukan Uwaezuoke (2016) di Nigeria menyebutkan 17,5% ibu mengeluhkan anaknya pemilih dalam makan (*picky eater*). Selain itu menurut Soetjningsih (2013) di Indonesia prevalensi *picky eater* pada anak ini di

alami oleh sekitar 25% anak sehat dan akan meningkat pada anak dengan keterlambatan perkembangan yaitu mencapai 80%. Dampak dari *picky eater* ini adalah terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan karena kebutuhan nutrisi tidak atau kurang terpenuhi yang mengakibatkan anak malnutrisi.

Menurut Irianto (2014) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku *picky eater* yaitu hilangnya nafsu makan, gangguan proses makan di mulut dan pengaruh psikologis. Selain itu juga dijelaskan oleh Istiany (2013) faktor lain yang mempengaruhi *picky eater* yaitu penerimaan makanan, pengaruh perilaku makan orang tua, interaksi orang tua dan anak, model, sikap dan permintaan makanan serta iklan televisi.

Memilih-milih makanan (*picky eater*) merupakan masalah pada anak yang perlu diperhatikan oleh orang tua karena *picky eater* pada anak memiliki efek yang merugikan untuk anak. Masalah yang lebih besar dapat terjadi adalah anak mengalami gangguan tumbuh kembang karena kurang tercukupinya nutrisi akibat gangguan makan yang menyebabkan defisiensi berbagai macam zat gizi yang diperlukan tubuh seperti karbohidrat, mineral, vitamin dan protein. Masalah lain yang dapat terjadi adalah hubungan negatif yang dapat terbentuk antara orang tua dan anak terkait dengan waktu makan. Semakin besar orang tua membujuk, merayu, dan mengancam, semakin sedikit kemungkinan anak untuk mencoba makan baru atau bahkan memakan makanan yang ia sukai yang disajikan. (Keyle, 2014)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Kusumawardhani. N., Purnomo. W., Hargono. R, dkk (2013) dengan judul Determinan “*picky eater*” (pilih-pilih

makanan) pada anak usia 1-3 tahun di wilayah kerja puskesmas Jabon Sidoarjo menunjukkan tidak adanya pengaruh nafsu makan anak terhadap *picky eater* ($P=0,525$), ada pengaruh interaksi ibu dan anak terhadap *picky eater* ($P=0,007$), ada pengaruh perilaku makan orang tua terhadap *picky eater* ($P=0,008$), ada pengaruh penyakit pada anak terhadap *picky eater* ($P=0,027$), ada pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap *picky eater* ($P=0,017$), ada pengaruh sosial budaya terhadap *picky eater* ($P=0,020$), dan ada pengaruh waktu makan pada anak terhadap *picky eater* ($P= 0,022$).

Penelitian lain dilakukan oleh Anggraini (2014) tentang perilaku makan orang tua dengan kejadian *picky eater* pada anak usia *toddler* di posyandu Kelurahan Ngadirejo Wilayah Kerja UPTD Kesehatan Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar menunjukkan adanya hubungan antara perilaku makan orang tua dengan perilaku sulit makan (*picky eater*) pada anak usia *toddler* ($P=0,776$). Hal ini didukung juga dari hasil penelitian yang dilakukan Idris sebelumnya di tahun 2015 dengan judul Faktor Yang Berhubungan Dengan Sulit Makan Anak Usia Prasekolah di TK Anggrek Mekar Desa Haya-Haya, Kec. Limboto Barat, Kab. Gorontalo, menunjukkan hubungan yang signifikan antara sulit makan dengan faktor organik sebanyak 40% dan hubungan sulit makan dengan faktor gizi sebanyak 40%, tetapi tidak ada hubungan antara sulit makan dengan faktor psikologis sebanyak 24%.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK. Aisyiyah Bustanul Atfal VIII Kel. Dulalowo Kec. Kota Tengah Kota Gorontalo di dapatkan jumlah murid TK. Aisyiyah berjumlah 40 anak usia prasekolah, diantaranya

terdiri dari laki-laki 19 orang dan perempuan 21 orang. Pada saat dilakukan wawancara dengan 7 orang ibu 4 diantaranya mengatakan anaknya kesulitan makan dengan kriteria pilih-pilih makanan, nafsu makan berkurang jika anak minum susu atau makan cemilan, makan berlama-lama dan tidak dihabiskan, anak makan nanti dipaksa oleh orang tua, anak hanya ingin makan jika melihat orang tuanya makan, serta anak hanya ingin makan jika didampingi oleh orang tuanya. Meskipun orang tua telah melakukan upaya untuk memvariasikan bentuk makanan, anak masih saja malas makan dan memilih-milih makan dan dampak yang ditimbulkan anak akan mengalami gangguan pada tumbuh kembangnya.

Berdasarkan gambaran dan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut faktor-faktor lain sulit makan dalam sebuah penelitian yakni tentang “Faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan kejadian *picky eater* pada anak usia prasekolah di TK. Aisyiyah Bustanul Atfal VIII Kelurahan Dulalowo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo”.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Di Indonesia prevalensi *picky eater* pada anak ini dialami oleh sekitar 25% anak sehat dan akan meningkat pada anak dengan keterlambatan perkembangan yaitu mencapai 80%.
2. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK. Aisyiyah Bustanul Atfal VIII Kelurahan Dulalowo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo dilakukan wawancara dengan diberikan pertanyaan, 4 orang dari 7 orang ibu mengatakan anaknya kesulitan makan dengan kriteria pilih-pilih makanan, nafsu makan berkurang jika anak minum susu atau

makan cemilan, makan berlama-lama dan tidak dihabiskan, anak makan nanti dipaksa oleh orang tua, anak hanya ingin makan jika melihat orang tuanya makan, serta anak hanya ingin makan jika didampingi oleh orang tuanya.

3. Dampak dari *picky eater* ini adalah terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan karena kebutuhan nutrisi tidak atau kurang terpenuhi yang mengakibatkan anak malnutrisi.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan faktor nafsu makan dengan kejadian *picky eater* pada anak usia prasekolah di TK. Aisyiyah Bustanul Atfal VIII Kelurahan Dulalowo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo?
2. Apakah ada hubungan faktor perilaku makan orang tua dengan kejadian *picky eater* pada anak usia prasekolah di TK. Aisyiyah Bustanul Atfal VIII Kelurahan Dulalowo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo?
3. Apakah ada hubungan faktor interaksi ibu dan anak dengan kejadian *picky eater* pada anak usia prasekolah di TK. Aisyiyah Bustanul Atfal VIII Kelurahan Dulalowo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *picky eater* pada anak usia prasekolah di TK. Aisyiyah Bustanul Atfal VIII Kelurahan Dulalowo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo?

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui faktor nafsu makan, faktor perilaku makan orang tua, dan faktor interaksi ibu-anak pada anak usia prasekolah di TK. Aisyiyah Bustanul Atfal VIII Kelurahan Dulalowo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.
2. Menganalisis hubungan faktor nafsu makan dengan kejadian *picky eater* pada anak usia prasekolah di TK. Aisyiyah Bustanul Atfal VIII Kelurahan Dulalowo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.
3. Menganalisis hubungan faktor perilaku makan orang tua dengan kejadian *picky eater* pada anak usia prasekolah di TK. Aisyiyah Bustanul Atfal VIII Kelurahan Dulalowo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.
4. Menganalisis hubungan faktor interaksi ibu-anak dengan kejadian *picky eater* pada anak usia prasekolah di TK. Aisyiyah Bustanul Atfal VIII Kelurahan Dulalowo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mata kuliah keperawatan anak khusus dalam hal gizi anak.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Dapat memberikan informasi bagi guru-guru di sekolah mengenai faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan *picky eater* (pilih-pilih makan) pada anak.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Perawat dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang penanganan dalam masalah *picky eater* pada anak.

3. Bagi Penulis

Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan terkait dengan *picky eater* pada anak.

4. Bagi Orang Tua dan Anak

Dapat menjadikan informasi bagi orangtua untuk lebih memperhatikan variasi menu makanan anak agar anak tidak cepat bosan terhadap makanan yang dihidangkan.